

**HUBUNGAN PERAN KADER TERHADAP KEHADIRAN LANSIA DALAM MENGIKUTI POSYANDU LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RAYA KELURAHAN TELADAN KOTA PEMATANG SIANTAR TAHUN 2024**

Riada M. Pasaribu<sup>1</sup>, Eka SR. Sihombing<sup>2</sup>, Karolina<sup>3</sup>, Yeci T Simanjuntak<sup>4</sup>, Mei L Siahaan<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Kesehatan Universitas Efarina

Email: mareny@gmail.com

**ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Posyandu Lansia merupakan pendeteksi dini gangguan kesehatan Lansia, kunjungan Lansia ke posyandu dipengaruhi beberapa faktor salah satunya mengenai peran kader kesehatan. Peran serta kader dalam penyelenggaraan Posyandu Lansia adalah sebagai penggerak masyarakat, melakukan penyuluhan dan melakukan pemantauan terhadap lansia.

**Metode:** Desain penelitian ini adalah desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 375 lansia yang berusia 60-80 tahun. Sampel yang diambil 94 responden yang diperoleh dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Systematic Random Sampling.

**Hasil:** Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan Spearman'Rho ( $\alpha = < 0,1$ ) didapatkan nilai p value (0,000), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran kader dengan keaktifan lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia di Kelurahan Teladan Kota Pematangsiantar.

**Kesimpulan.** Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi tentang peran kader dalam kegiatan Posyandu Lansia. Saran: Kader posyandu lansia sebaiknya lebih sering lagi melakukan penyediaan sarana dan prasana maupun memberitahu lansia arahan dan jadwal untuk melakukan posyandu lansia yang akan datang kemudian lebih sering lagi memberi pemantauan kepada lansia pada saat melakukan kegiatan Posyandu Lansia.

**Kata kunci :** Lansia, Posyandu

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Menurut WHO 2020 Lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan

akhir dan fase kehidupannya.

Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut proses penuaan.

Jika lansia tidak aktif dalam kehadiran di posyandu lansia, beberapa

pengaruh negatif bisa terjadi, antara lain yaitu Kesehatan Terabaikan, Kurangnya Informasi Kesehatan, Peluang Dukungan Terbatas dan Kualitas Hidup Menurun. Jika lansia aktif dalam mengikuti posyandu lansia, beberapa pengaruh positif yang bisa dirasakan antara lain Peningkatan Kesehatan, Lansia mendapatkan informasi terkini tentang cara menjaga kesehatan, pola makan sehat, dan pengelolaan penyakit kronis, Dukungan Sosial Lansia dapat memperoleh dukungan sosial dari sesama lansia dan tenaga kesehatan, yang penting untuk kesehatan mental dan emosional dan Kualitas Hidup yang lebih Baik. (Anna munadia, 2022).

Kader posyandu dalam posyandu lansia memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kegiatan promosi kesehatan lansia (Ni Wayan Eni, 2019). Jumlah minimal kader Posyandu Lansia yang disarankan adalah 4 orang per Posyandu Lansia. Namun, untuk memastikan kualitas pelayanan yang optimal, biasanya lebih dari 4 kader dibutuhkan, terutama jika posyandu tersebut melayani wilayah yang luas atau memiliki banyak lansia. Kader

Posyandu Lansia bertugas untuk memberikan berbagai layanan kesehatan dan kegiatan sosial bagi para lansia di komunitas mereka. (Depkes RI, 2020).

Menurut WHO 2021 dalam Health in South East-Asia, proporsi penduduk tua dalam populasi mengalami perkembangan yang sangat cepat terlebih pada negara di kawasan Asia Tenggara. Indonesia sebagai salah satu negara yang berada di kawasan Asia Tenggara. Berdasarkan data proyeksi penduduk, diperkirakan tahun 2020 Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta) (Kementerian Kesehatan R.I, 2020). Jumlah penduduk Sumatera Utara sebanyak 13.042.317 jiwa dan sekitar 6,3% dari populasi adalah lansia yang jumlahnya 820.990 jiwa dan untuk kota Medan jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 2.097.610 jiwa dan sekitar 10% dari populasi adalah lansia yang jumlahnya 201.413 jiwa. Meski proporsi penduduk lansia ini relatif kecil bila dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia, tetapi tetap saja tidak dapat diabaikan karena secara absolut jumlah lansianya juga cukup besar.

(Badan Pusat Statistik, 2023). Menurut badan pusat statistik (BPS) jumlah lansia di Kabupaten simalungun pada tahun 2019 ada 47.928.00 jiwa dan untuk Kota Pematangsiantar jumlah lansia pada tahun 2020 ada 268.254 jiwa.

Hasil survey awal peneliti jumlah lansia di wilayah kerja Puskesmas Raya Kota Pematangsiantar sebanyak 1.330 Lansia. Untuk di Kelurahan Teladan memiliki jumlah 375 (28,20%) Lansia dimana 103 (27,4%) Lansia yang aktif dan 272 (72,5%) Lansia yang tidak aktif. Untuk di Kelurahan Timbang Galung memiliki jumlah 350 (26,31%) Lansia dimana 220 (62,8 %) Lansia yang aktif dan 130 (37,1%) Lansia yang tidak aktif. Untuk di Kelurahan Proklamasi memiliki jumlah 305 (22,93%) Lansia dimana 221 (72,4%) Lansia yang aktif dan 84 (27,5%) Lansia yang tidak aktif. Untuk di Kelurahan Dwikora memiliki jumlah 300 (22,5%) Lansia dimana 210 (70%) Lansia yang aktif dan 90 (30%) Lansia yang tidak aktif. Berdasarkan Profil Puskesmas Raya terdapat jumlah Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Raya Kota Pematangsiantar sebanyak 24 orang Kader yang dimana setiap kelurahan memiliki 6 orang Kader.

Berdasarkan data diatas Kelurahan Teladan merupakan populasi terbanyak lansia yang tidak aktif yaitu sebanyak 72,5% yang berjumlah 272 orang.

## **METODE**

Jenis dan rancangan pada penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan rancangan cross sectional study yaitu suatu penelitian dimana variable dependen dan independent diteliti secara bersamaan dan dalam waktu yang sama bertujuan untuk mengetahui waktu menjelaskan hubungan antara variabel independent yaitu Peran Kader Posyandu Lansia dan variabel dependen yaitu Kehadiran lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Kelurahan Teladan Kota Pematang Siantar.

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Raya Kelurahan Teladan Kota Pematang Siantar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Juli tahun 2024. Adapun populasi pada penelitian ini yakni masyarakat yang berada di Kelurahan Teladan Kota Pematang Siantar. Berjumlah 375 Lansia.

Dengan menggunakan rumus Slovin, maka nilai sampel (n) yang didapat adalah sebesar 93,75 yang

kemudian dibulatkan menjadi 94. penelitian yang di butuhkan dalam Dapat di simpulkan bahwa sampel penelitian ini adalah 94 responden.

## HASIL

### Karakteristik Responden

**Tabel 1** Karakteristik responden berdasarkan Usia Lansia, Jenis kelamin, Pendidikan dan kunjungan Lansia di Kelurahan Teladan Wilayah Kerja Puskesmas Raya (n=94)

Karakteristik Responden	n	%
<b>1. Usia Lansia (Tahun)</b>		
a. 60-70	53	56,4
b. 71-80	41	43,6
<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100,0</b>
<b>2. Jenis Kelamin</b>		
a. Perempuan	50	53,2
b. Laki-laki	44	46,8
<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100,0</b>
<b>3. Pendidikan</b>		
a. Tidak sekolah	0	0
b. SD	13	13,8
c. SMP	19	20,2
d. SMA	40	42,6
e. PT	22	23,4
<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 1 bahwa dari 94 responden, karakteristik responden, karakteristik responden berdasarkan Usia yang terbanyak adalah usia 60-70 tahun sebanyak 53 responden (56,38%), sedangkan usia 71-80 tahun sebanyak 41 responden (43,62%). Pada karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin yang terbanyak adalah perempuan sebanyak 50 responden (53,20%), sedangkan laki-laki sebanyak 44 responden (46,80%). Dan pada karakteristik responden berdasarkan Pendidikan yang terbanyak adalah Tamatan SMA sebanyak 40 responden (42,56%), Tamatan Perguruan Tinggi sebanyak 22 responden (23,41%), Tamatan SMP sebanyak 20 responden (21,27%) dan Tamatan SD sebanyak 12 responden (12,76%).

**Hasil Analisis Univariat**

**Tabel 2** Distribusi frekuensi pernyataan peran kader posyandu lansia di Kelurahan Teladan Wilayah Kerja Puskesmas Raya Kota Pematangsiantar. (n=94)

NO	PERNYATAAN	SL (n)	SR (n)	KK (n)	TP (n)	Total
1	Kader Posyandu Lansia menyiapkan sarana dan prasarana sebelum melakukan kegiatan Posyandu	9 (9,57%)	29 (30,85%)	56 (59,58%)	0 (0)	94 (100%)
2	Kader Posyandu Lansia mengajak Bapak/Ibu untuk datang mengikuti kegiatan Posyandu Lansia	79 (84,05%)	13 (13,83%)	1 (1,06%)	1 (1,06%)	94 (100%)
3	Kader Posyandu Lansia melakukan penyuluhan kepada Bapak/Ibu manfaat mengikuti Posyandu Lansia	0 (0)	87 (92,55%)	3 (3,20%)	4 (4,25)	94 (100%)
4	Kader Posyandu Lansia memberitahu tempat pelaksanaan Posyandu lansia	11 (11,7%)	32 (34,05%)	45 (47,87)	6 (6,38%)	94 (100%)
5	Kader Posyandu Lansia memberikan arahan kepada lansia pada saat kegiatan Posyandu Lansia	5 (5,32%)	38 (40,43%)	46 (48,93%)	5 (5,32%)	94 (100%)
6	Kader Posyandu Lansia memberitahu Bapak/Ibu jadwal Posyandu Lansia untuk pertemuan yang akan datang	5 (5,32%)	27 (28,73%)	60 (63,83%)	2 (2,12%)	94 (100%)
7	Kader Posyandu Lansia menyiapkan kotak P3K sebagai pertolongan pertama untuk Bapak/Ibu apabila terjadi hal yang tidak diinginkan pada saat kegiatan Posyandu Lansia	0 (0)	0 (0)	47 (50%)	47 (50%)	94 (100%)

8	Kader Lansia bekerja sama dengan Kader lainnya dalam melaksanakan tugas.	Posyandu	0 (0)	83 (88,30%)	11 (11,70%)	0 (0)	94 (100%)
9	Kader Lansia mengisi KMS (Kartu Menuju Sehat) Bapak/Ibu setelah melakukan Posyandu Lansia	Posyandu	85 (90,43%)	9 (9,57%)	0 (0)	0 (0)	94 (100%)
10	Kader Lansia melakukan pemantauan kepada lansia pada saat melakukan kegiatan Posyandu Lansia	Posyandu	0 (0)	2 (2,12%)	32 (34,05%)	60 (63,83%)	94 (100%)

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai tertinggi responden pada pernyataan positif dari 94 responden bahwa sebagian besar 85 responden (90,43%) menyatakan bahwa Kader Posyandu Lansia mengisi KMS (Kartu Menuju Sehat) Bapak/Ibu setelah melakukan Posyandu Lansia. Sebanyak 87 responden (92,55%) menyatakan bahwa Kader Posyandu Lansia sering melakukan penyuluhan kepada Bapak/Ibu manfaat mengikuti Posyandu Lansia. Responden yang menyatakan kadang-kadang Kader Posyandu Lansia memberitahu Bapak/Ibu jadwal Posyandu Lansia untuk pertemuan yang akan datang sebanyak 60 responden (63,83%). Sedangkan responden yang menyatakan Kader Posyandu Lansia tidak pernah melakukan pemantauan kepada lansia pada saat melakukan kegiatan Posyandu Lansia sebanyak 60 responden (63,83%).

**Tabel 3** Distribusi frekuensi kategori peran kader posyandu lansia di Kelurahan Teladan Kota Pematangsiantar. (n=94)

Kategori	f	%
Baik	13	13.8
Cukup	78	83.0
Kurang	3	3.2

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 94 responden sebagian besar peran kader posyandu lansia yaitu Cukup sebanyak 78 orang (83,0%).

**Tabel 4** Distribusi frekuensi kategori Kehadiran Lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia di Kelurahan Teladan Kota Pematangsiantar. (n=94)

Kategori	f	%
Aktif	34	36.2
Tidak Aktif	60	63.8

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 94 responden sebagian besar lansia yang tidak aktif sebanyak 60 orang (63,8%).

### Hasil Bivariat

**Tabel 5** Hasil Hubungan Peran Kader Posyandu Lansia Terhadap Kehadiran Lansia dalam Mengikuti Posyandu Lansia di Kelurahan Teladan Kota Pematangsiantar. (n=94)

		Peran Kader Posyandu Lansia	Kehadiran Lansia
Spearman's rho	Peran Kader Posyandu Lansia	Korelasi	1.000
		Koefisien	.569
		Signifikasi	.
		N	94
	Kehadiran Lansia	Korelasi	.569
		Koefisien	1.000
		Signifikasi	.000
		N	94

Berdasarkan data pada Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa hasil uji statistik Hubungan peran kader terhadap kehadiran lansia dalam mengikuti posyandu lansia diketahui p-value <0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran kader posyandu lansia terhadap kehadiran lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Kelurahan Teladan Kota Pematangsiantar dengan hasil koefisien korelasi yang kuat (Correlation coefficient = 0, 569) antar kedua

variabel dan sifat korelasi atau hubungan yang positif atau searah sehingga semakin baik peran kader posyandu lansia semakin baik juga kehadiran lansia dalam mengikuti posyandu lansia.

### PEMBAHASAN

#### Peran Kader Posyandu Lansia di Kelurahan Teladan Kota Pematangsiantar tahun 2024.

Kader Posyandu merupakan anggota masyarakat yang bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk

menyelenggarakan kegiatan posyandu secara sukarela. Menurut Maryam dkk (2020) salah satu peran kader adalah menggerakkan masyarakat mengajak lansia hadir di Posyandu, memberikan atau menyebarluaskan informasi kesehatan, melakukan Survei Mawas Diri atau pendataan bersama petugas, dan melaksanakan musyawarah bersama masyarakat, misalnya untuk menentukan jadwal pelaksanaan posyandu. Menurut Setyoadi dkk (2018) salah satu peran kader posyandu lansia adalah memberikan pertolongan dasar bagi lansia. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kader posyandu lansia dalam melakukan pemantauan kepada lansia pada saat melakukan kegiatan Posyandu Lansia masih kurang.

Hasil penelitian pada peran kader posyandu lansia menunjukkan bahwa dari 94 responden 13 responden (13,8%) menyatakan bahwa peran kader posyandu lansia baik. Sebagian besar lansia menyatakan bahwa Kader Posyandu Lansia selalu mengisi KMS (Kartu Menuju Sehat) Bapak/Ibu setelah melakukan Posyandu Lansia dan sering melakukan penyuluhan kepada lansia di posyandu lansia. Hal ini menunjukkan bahwa kader

posyandu lansia di Kelurahan Teladan Kota Pematangsiantar aktif dalam pemantauan dan penyuluhan kepada lansia di posyandu lansia Kelurahan Teladan Kota Pematangsiantar.

Menurut Andayani (2017) Hal tersebut dikarenakan kader posyandu Lansia ingin Memberikan Dukungan dan Bantuan, Lansia sering kali membutuhkan dukungan tambahan untuk memahami prosedur administratif atau mengatasi kesulitan fisik. Kader posyandu menyediakan bantuan ini dengan cara yang ramah dan penuh perhatian. Selain itu, Kader posyandu membantu memastikan bahwa data yang dicatat akurat dan lengkap sehingga kebutuhan kesehatan lansia dapat dipantau dengan baik dan penelitian menunjukkan bahwa salah satu tujuan utama dari penyuluhan adalah meningkatkan pengetahuan lansia tentang kesehatan mereka, termasuk pencegahan penyakit dan pengelolaan kondisi kesehatan kronis. Penelitian yang dilakukan oleh andayani menekankan pentingnya edukasi tentang kesehatan untuk mengurangi risiko penyakit dan meningkatkan kualitas hidup lansia.

Berdasarkan Tabel 2 Pernyataan Ke-1 sebagian besar Lansia menyatakan bahwa Kader Posyandu Kadang-kadang menyiapkan sarana dan prasarana sebelum melakukan kegiatan Posyandu Lansia yaitu sebanyak 56 orang (59,58%). Penelitian oleh Putri dan Raharjo (2020) mengungkapkan bahwa kader Posyandu Lansia sering kali harus menyiapkan sarana dan prasarana secara mandiri atau dengan dukungan komunitas lokal. Kesiapan ini termasuk mempersiapkan ruang kegiatan, peralatan medis, dan bahan edukasi untuk memastikan kegiatan berjalan lancar, Hal ini dilakukan agar para lansia lebih semangat lagi dalam mengikuti Posyandu Lansia.

Pernyataan Ke-2 sebagian besar Lansia menyatakan bahwa Kader Posyandu Selalu mengajak Bapak/ibu untuk datang mengikuti kegiatan posyandu lansia yaitu sebanyak 79 orang (84,05%). Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan Setiawan (2022) menemukan bahwa pendekatan personal seperti kunjungan rumah dan komunikasi langsung sangat efektif dalam meningkatkan kehadiran lansia. Kader Posyandu yang aktif melakukan kunjungan rumah dan mengadakan

pertemuan pribadi menunjukkan tingkat kehadiran yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode komunikasi yang kurang personal. Peneliti Menyarankan agar kader lebih banyak melakukan kunjungan rumah dan menggunakan metode komunikasi yang lebih langsung dan personal untuk meningkatkan partisipasi lansia.

Pernyataan Ke-3 sebagian besar Lansia menyatakan bahwa Kader Posyandu Sering melakukan penyuluhan kepada bapak/ibu manfaat mengikuti Posyandu Lansia yaitu sebanyak 87orang (92,55%). Pernyataan ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Firdaus (2019) melakukan penelitian tentang bagaimana penyuluhan yang dilakukan oleh kader Posyandu dapat mengurangi ketidaktahuan lansia mengenai program Posyandu. Penyuluhan yang dilakukan oleh kader Posyandu secara signifikan mengurangi ketidaktahuan lansia tentang manfaat dan program yang tersedia di Posyandu. Lansia menjadi lebih sadar dan aktif dalam mengikuti program-program kesehatan. Penelitian ini merekomendasikan agar kader Posyandu fokus pada penyuluhan yang menyeluruh dan mudah dipahami

untuk mengurangi ketidaktahuan lansia.

Pernyataan Ke-4 sebagian besar Lansia menyatakan bahwa Kader Posyandu Kadang-kadang memberitahu tempat pelaksanaan Posyandu Lansia yaitu sebanyak 45 orang (47,87%). Hal ini terjadi karena Kader Posyandu Lansia terkadang menghadapi berbagai kendala yang membuat mereka tidak selalu dapat memberitahukan tempat pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia dengan konsisten. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Santoso (2019) yang berjudul “faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penyampaian informasi tentang lokasi Posyandu Lansia oleh kader Posyandu” adapun isi dari penelitian tersebut yaitu Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas termasuk keterbatasan dalam penggunaan media komunikasi yang tepat, kurangnya pembaharuan informasi secara berkala, dan rendahnya keterlibatan masyarakat dalam proses komunikasi. Peneliti menyarankan kader untuk menggunakan media komunikasi yang lebih efektif dan memastikan bahwa informasi selalu diperbarui dan disebarluaskan secara teratur.

Pernyataan Ke-5 sebagian besar Lansia menyatakan bahwa Kader Posyandu Kadang-kadang memberikan arahan kepada lansia pada saat kegiatan Posyandu Lansia yaitu sebanyak 46 orang (48,93%). Hal ini terjadi karena Kader Posyandu seringkali memiliki banyak tanggung jawab lainnya di luar kegiatan Posyandu, seperti pekerjaan utama atau tanggung jawab keluarga. Keterbatasan waktu dan kesibukan ini dapat mengurangi waktu yang tersedia untuk memberikan arahan yang memadai selama pelaksanaan Posyandu. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Anwar (2021) menyatakan bahwa kader seringkali kurang memberikan arahan yang memadai karena keterbatasan waktu, pelatihan yang tidak memadai, dan masalah komunikasi. Ini menyebabkan beberapa lansia tidak memahami prosedur dan manfaat dari kegiatan Posyandu dengan baik.

Pernyataan Ke-6 sebagian besar Lansia menyatakan bahwa Kader Posyandu Kadang-kadang memberitahu Bapak/ibu jadwal Posyandu Lansia untuk pertemuan yang akan datang yaitu sebanyak 60 orang (63,83%). Hal ini kemungkinan terjadi karena Kurangnya koordinasi

antara kader, pihak puskesmas, dan komunitas lokal dapat menyebabkan informasi tentang jadwal Posyandu tidak disampaikan dengan baik. Komunikasi yang tidak efektif menyebabkan informasi tidak sampai kepada lansia dengan tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2022) tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyampaian Jadwal Posyandu Lansia. Penelitian menemukan bahwa faktor-faktor seperti kurangnya pelatihan kader, keterbatasan sumber daya, dan masalah teknologi berkontribusi pada kurangnya pemberitahuan jadwal. Selain itu, masalah koordinasi antara kader dan pihak kesehatan lokal juga ditemukan.

Pernyataan Ke-7 sebagian besar lansia menyatakan bahwa Kader Posyandu kadang-kadang bahkan tidak pernah menyiapkan kotak P3K sebagai pertolongan pertama untuk Bapak/ibu apabila terjadi hal yang tidak diinginkan pada saat kegiatan Posyandu Lansia yaitu sebanyak 47 orang (50%). Hal ini mungkin terjadi karena kurangnya kesadaran kader akan pentingnya kotak P3K, keterbatasan dana, dan tidak adanya regulasi yang mengatur keberadaan

kotak P3K di Posyandu Lansia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2022) yang berjudul “Evaluasi Kesiapan Kader Posyandu Lansia dalam Menyediakan Kotak P3K dan Pengaruhnya Terhadap Keselamatan Peserta”. Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak Posyandu Lansia tidak menyediakan kotak P3K karena kurangnya perhatian terhadap aspek keselamatan, keterbatasan anggaran, dan kurangnya pelatihan mengenai pentingnya kotak P3K.

Pernyataan Ke-8 sebagian besar Lansia menyatakan bahwa Kader Posyandu Sering bekerja sama dengan kader lainnya dalam melaksanakan tugas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, E. (2021) yang berjudul “Pengaruh Kolaborasi Antar-Kader Terhadap Kinerja Posyandu Lansia”. Penelitian menunjukkan bahwa kerja sama antar-kader berpengaruh positif terhadap kinerja Posyandu Lansia. Kader yang bekerja sama secara efektif dapat membagi tugas dengan lebih baik, meningkatkan kualitas layanan, dan mempercepat penyelesaian kegiatan.

Pernyataan Ke-9 sebagian besar Lansia menyatakan bahwa Kader Posyandu Selalu mengisi KMS

bapak/ibu setelah melakukan posyandu lansia yaitu sebanyak 85 orang (90,43). Hal ini terjadi karena kemungkinan besar kader tidak ingin ada kesalahan data pengisian pada KMS. Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati, A (2021) yang berjudul "Penerapan dan Kepatuhan Pengisian KMS di Posyandu Lansia: Studi Kasus dan Evaluasi" Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar kader Posyandu Lansia telah mematuhi prosedur pengisian KMS setelah kegiatan posyandu. Terkait ketidakinginan kader dalam keterlambatan pengisian dan kesalahan data.

Pernyataan Ke-10 sebagian besar Lansia menyatakan bahwa Kader Posyandu Tidak pernah melakukan pemantauan kepada Lansia pada saat melakukan kegiatan Posyandu Lansia yaitu sebanyak 60 orang (63,83%). Hal ini terjadi karena kurangnya pelatihan kepada kader. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Harsono, B (2021) yang berjudul "Kendala-Kendala yang Menghambat Pemantauan Kesehatan Lansia oleh Kader Posyandu" penelitian ini menyatakan bahwa Faktor-faktor yang menyebabkan terhambatnya pemantauan pada lansia pada saat posyandu lansia termasuk

kekurangan waktu akibat jadwal yang padat, kurangnya motivasi dan pemahaman tentang pentingnya pemantauan, serta keterbatasan sumber daya seperti alat kesehatan.

### **Kehadiran Lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia di Kelurahan Teladan Kota Pematangsiantar Tahun 2024.**

Kehadiran lansia dalam posyandu lansia adalah aspek yang sangat penting untuk memantau dan meningkatkan kesehatan mereka. Posyandu lansia adalah unit pelayanan kesehatan masyarakat yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan kesehatan dan kesejahteraan lansia. "Posyandu" sendiri adalah singkatan dari "Pos Pelayanan Terpadu," yang merupakan fasilitas kesehatan berbasis masyarakat di Indonesia (Mardius dan Astuti, 2017).

Sebagian besar kehadiran lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia di Kelurahan Teladan Kota Pematangsiantar adalah kategori cukup sebanyak 78 responden (83,0%). Berdasarkan Hasil kuesioner hal tersebut terjadi karena kurangnya peran kader dalam pergerakan lansia dalam memberitahu bapak/ibu jadwal

posyandu lansia untuk pertemuan yang akan datang yaitu lansia yang menjawab KK (kadang-kadang) sebanyak 60 orang (63,83%). Hal ini kemungkinan terjadi karena Kurangnya koordinasi antara kader, pihak puskesmas, dan komunitas lokal dapat menyebabkan informasi tentang jadwal Posyandu tidak disampaikan dengan baik. Komunikasi yang tidak efektif menyebabkan informasi tidak sampai kepada lansia dengan tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2022) tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyampaian Jadwal Posyandu Lansia. Penelitian menemukan bahwa faktor-faktor seperti kurangnya pelatihan kader, keterbatasan sumber daya, dan masalah teknologi berkontribusi pada kurangnya pemberitahuan jadwal. Selain itu, masalah koordinasi antara kader dan pihak kesehatan lokal juga ditemukan.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi, (2020) yang berjudul tentang “Tantangan dalam Pengelolaan Informasi Jadwal Posyandu Lansia dan Dampaknya terhadap Kegiatan Posyandu” Penelitian menemukan bahwa tantangan utama termasuk

ketidakmampuan dalam mengelola jadwal secara efektif, kurangnya perencanaan, dan keterbatasan dalam penyebaran informasi. Hal ini mengakibatkan banyak lansia tidak mendapatkan informasi yang tepat waktu tentang kegiatan posyandu. Dan disarankan untuk meningkatkan kemampuan kader dalam pengelolaan informasi, menggunakan teknologi informasi untuk penyebaran jadwal, dan melakukan perencanaan yang lebih baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2023) berjudul “Kendala dan Solusi dalam Penyampaian Jadwal Posyandu Lansia oleh Kader”. Penelitian mengidentifikasi kendala seperti keterbatasan sumber daya, metode komunikasi yang tidak memadai, dan kurangnya kesadaran dari kader. Solusi yang diterapkan termasuk pelatihan tentang penggunaan media sosial dan alat komunikasi yang lebih baik. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan tentang penggunaan teknologi komunikasi dan pengembangan strategi komunikasi yang lebih baik.

**Hubungan Peran Kader Posyandu Lansia Terhadap Kehadiran Lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Raya Kelurahan Teladan Kota Pematangsiantar 2024.**

Hasil uji analisis Spearman's Rho dengan menggunakan SPSS Statistic 25 for Windows tentang Hubungan Peran Kader Posyandu Lansia Terhadap Kehadiran Lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Raya Kelurahan Teladan Kota Pematangsiantar 2024. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa p-value ( $0,000 < 0,1$ ) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan hubungan yang signifikan antara peran kader posyandu lansia terhadap kehadiran lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Raya Kelurahan Teladan. Kekuatan korelasi (Correlation coefficient = 0,569) yang berarti semakin baik peran kader posyandu lansia maka semakin baik juga kehadiran lansia dalam mengikuti posyandu lansia. Kondisi ini sesuai dengan Pendapat Penelitian oleh Fitria (2022) Studi ini mengungkapkan bahwa kader posyandu berperan penting dalam memberikan dukungan

dan motivasi kepada lansia untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Kader yang aktif dalam memberikan penyuluhan, dukungan emosional, dan informasi yang jelas dapat meningkatkan partisipasi lansia.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2022) menyatakan bahwa kehadiran lansia sangat dipengaruhi oleh peran aktif kader, termasuk kemampuan mereka untuk menginformasikan jadwal, memberikan dukungan moral, dan memotivasi lansia untuk berpartisipasi. Kader yang lebih aktif dan komunikatif cenderung meningkatkan tingkat kehadiran lansia di wilayah kerja Puskesmas Titue.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Melita dan Mardiaty (2018) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posbundu lansia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan dari kader posyandu lansia yang selalu hadir setiap pelaksanaan kegiatan posyandu dan mengingatkan jadwal kegiatan posyandu lansia berikutnya dapat mempengaruhi keikutsertaan lansia dalam mengikuti posyandu lansia. Sehingga peran kader posyandu lansia

juga berpengaruh terhadap kunjungan lansia ke posbindu lansia.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian pada Peran Kader Posyandu Lansia, Responden sebagian besar menyatakan bahwa Peran Kader di Wilayah Kerja Puseksmas Raya Kelurahan Teladan Kota Pematangsiantar Cukup yaitu sebanyak 78 responden (83,0%), Yang menyatakan Baik sebanyak 13 responden (13,8%), dan Responden yang menyatakan Kurang 3 responden (3,2%). Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya pemantauan yang dilakukan oleh kader kepada lansia pada saat Posyandu Lansia. <sup>(2)</sup>Hasil penelitian pada Kehadiran Lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puseksmas Raya Kelurahan Teladan Kota Pematangsiantar, lebih banyak yang Tidak Aktif yaitu sebanyak 60 responden (63,8%) sedangkan yang aktif hanya 34 responden (36,2%). Hal ini terjadi dikarenakan penggerakan lansia seperti memberitahu lansia jadwal Posyandu Lansia untuk pertemuan yang akan datang masih kurang. <sup>(3)</sup>Penelitian menunjukkan bahwa ada Hubungan Peran Kader Terhadap Kehadiran

Lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Posyandu Lansia Kelurahan Teladan Kota Pematangsiantar. Nilai p-value (0,000 <0,1) dan Nilai coefisien correlation sebesar 0,569 yang berarti variabel Peran kader Posyandu Lansia dan Kehadiran Lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia memiliki hubungan dan arah hubungan positif sehingga semakin baik peran kader posyandu lansia semakin baik juga kehadiran lansia dalam mengikuti posyandu lansia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anna, M. (2022) "Peran kader posyandu dalam meningkatkan hidup lansia di desa watu kecamatan marionwawo kab.soppeng."Jurnal ANNA%20MUNADIA\_3040011 8005. UNNES, h. 3.
- Ayu, T., & Santoso, B. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penyampaian Informasi Lokasi Posyandu Lansia. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 14(1), 77-85.
- Badan Pusat Statistik United Nations Population Fund. (2023). *Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Sumatera Utara 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, dari <https://media.neliti.com/media/publications/48746-ID-proyeksi>

- pendudukkabupatenkota-provinsi-sumut-2023.pdf
- Dini Andriani Harahap. (2020) "Hubungan Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Dusun II Desa Sei Alim Ulu Kecamatan Air Batu Asahan", *Jurnal Universitas Medan Area*, h. 23-25.
- Edy Suhardono. (2019) *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama) h. 3.
- Haryanto, A., & Rina, M. (2022). Evaluasi Kesiapan Kader Posyandu Lansia dalam Menyediakan Kotak P3K dan Pengaruhnya Terhadap Keselamatan Peserta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 95-104.
- Kumar, R. (2021). "Sampling Methods in Research Methodology: A Review." *International Journal of Research and Analytical Reviews*, 8(2), 123-130.
- Kurniawan, A., & Sari, P. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyampaian Jadwal Posyandu Lansia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(1), 82-91.
- Ni Wayan. (2019) "Hubungan Peran Kader Terhadap Keikutsertaan Lansia Dalam Mengikuti Senam Lansia di Banjar Tegal Jaya, Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Bandung" *Jurnal ITEKES BALI*, h. 52
- Nursalam (2018). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: pendekatan praktis edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Permatasari, R. (2021). *Strategi Peningkatan Peran Kader Lansia dalam Pengelolaan Kesehatan Lansia*. Jakarta: Penerbit Sejahtera.
- Putri, R., & Raharjo, S. (2020). Kesiapan Kader Posyandu Lansia dalam Menyiapkan Sarana dan Prasarana Kegiatan. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 9(1), 78-85.
- Rachmawati, A (2021). Penerapan dan Kepatuhan Pengisian KMS di Posyandu Lansia: Studi Kasus dan Evaluasi. *Jurnal Administrasi Kesehatan*, 15(1), 45-53.
- Rahayu, S (2022). Pengaruh Peran Kader Posyandu terhadap Kehadiran Lansia dalam Kegiatan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Titue. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 50-58.
- Rahmawati, I., & Anwar, M. (2021). Evaluasi Kinerja Kader Posyandu Lansia dalam Memberikan Arahan Selama Pelaksanaan Kegiatan. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 15(2), 111-119.
- Santoso. (2021). "Kualitas Hidup Lansia: Aspek Kesehatan dan Sosial." Surabaya: Penerbit Sejahtera.
- Sari, E. (2021). Pengaruh Kolaborasi Antar-Kader Terhadap Kinerja Posyandu Lansia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 105-114.
- Susilo, Y. (2020). *Peran Kader dalam Implementasi Kebijakan*. Surabaya: Penerbit GHI.